

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA**

Aqilah Naurah<sup>1</sup>, Nidya Chanda Muji Utami<sup>2</sup>, Imaningtyas Imaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1aqilahnaurah2004@gmail.com](mailto:aqilahnaurah2004@gmail.com), [2nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id), [3imngtyas@unj.ac.id](mailto:imngtyas@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The Indonesian language is the most important aspect of education. Language has the most important role that becomes the main foundation for students in understanding various fields of learning. This study aims to evaluate the effectiveness of syllabic cards in improving the initial reading skills of Srengseng Sawah 12 elementary schools students. The study employed the Classroom Action Research (PTK) method. Data were collected through observations, comprehension tests, interviews, and documentation. Based on the assessments that have been conducted, this research can be considered successful if it achieves a percentage in the good category of 66%-79%. Thus, the reading ability of first grade students at Srengseng Sawah 12 elementary school can be said to be successful because, classically, the final cycle assessment reached a percentage of up to 92%.*

*Keywords: Initial Reading Skills, Syllabic Card Media, PTK.*

### **ABSTRAK**

Bahasa Indonesia merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Dimana bahasa mempunyai peranan terpenting yang menjadi fondasi utama peserta didik dalam memahami berbagai bidang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SDN Srengseng Sawah 12 Pagi melalui kartu suku kata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 66%-79% dengan kategori baik. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa kelas I SDN Srengseng Sawah 12 Pagi, kemampuan membaca permulaan siswa melalui media kartu suku kata dapat dikatakan berhasil karena secara klasikal, penilaian pada siklus akhir mencapai persentase hingga 92%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Suku Kata, PTK.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendukung keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa (Khalida & Sari, 2022). Tahap awal dalam proses belajar di Sekolah Dasar kelas 1 adalah membaca permulaan (Suhaidi et al., 2024). Sangat penting untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak usia dini agar kemampuan tersebut berfungsi secara maksimal dan perkembangan bahasa mampu menunjang dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2023). Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama bagi peserta didik dalam memahami semua bidang pelajaran yang diajarkan di kelas, apabila dasar kemampuan membaca masih rendah, dapat mengakibatkan kesulitan untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya (Maulida & Wiranti, 2024). Membaca permulaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengenalan huruf, pembentukan kata, dan menyusun suku kata (Maulida & Wiranti, 2024). Berkenaan

dengan tujuan keterampilan membaca yaitu, memahami pesan penulis - anak-anak harus mendapatkan seperangkat keterampilan membaca awal atau instrumen yang melibatkan seperti; mendengar suara individu dalam kata-kata yang diucapkan, mengidentifikasi huruf-huruf dan meningkatkan kosa kata bahasa lisan, dll (Desta, 2020). Siswa dapat dikatakan telah mencapai tahap membaca permulaan jika siswa memiliki kemampuan dalam membedakan bentuk huruf, siswa mampu mengenali huruf dan suku kata, siswa tidak merasakan kesulitan saat belajar membaca permulaan, dan kemampuan membaca permulaan siswa terus meningkat seiring waktu (Ain & Ain, 2024). Namun, dalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan belajar membaca dan jarang mendapatkan perhatian dari guru. Sebagian guru atau pendidik yang terlibat dalam proses belajar mengajar masih belum banyak yang menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam belajar (Ain & Ain, 2024).

Faktanya masih banyak ditemukan bahwa siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) belum lancar

membaca sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca (Sukamto et al., 2023). Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca, dikarenakan beberapa faktor yakni pembelajaran yang monoton, materi pembelajaran yang dianggap kurang menarik, atau perbandingan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih menarik dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat siswa (Putri et al., 2024).

Penelitian sebelumnya tentang “media kartu kata” membuktikan penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada kemampuan membaca permulaan siswa (Suhaidi et al., 2024). Penelitian lain juga membuktikan bahwa pengaplikasian media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih

sederhana (Maulida & Wiranti, 2024). Pada penelitian lain yang dilakukan di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) SDK Wolomeli, terbukti bahwa media kartu suku kata bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Nenu et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II, media yang digunakan pada penelitian ini yaitu kartu yang berisi huruf-huruf yang dilengkapi dengan gambar, sehingga dapat menarik perhatian dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca (Waridah et al., 2023). Penelitian lain juga membuktikan bahwa media kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, media kartu suku kata dapat dikatakan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mendapat hasil belajar yang baik (Tanjung & Anas, 2023).

Berdasarkan hasil kajian mengenai efektivitas media kartu suku

kata dalam meningkatkan keterampilan, mengenali huruf/membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar. Karena, media pembelajaran menjadi sarana yang dapat digunakan guru untuk proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Kua et al., 2023). Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 12 Srengseng Sawah menggunakan media kartu suku kata. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dengan menggunakan media kartu suku kata. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar

(SD) Srengseng Sawah 12 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Srengseng Sawah dengan subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merujuk pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart, penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan media kartu suku kata, menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, serta menentukan instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan tes pemahaman konsep. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan media kartu suku kata, yaitu 1) Pada pertemuan pertama, peneliti fokus terhadap kemampuan siswa dalam membedakan huruf, 2) Pada pertemuan kedua, peneliti fokus pada kemampuan siswa dalam menyusun dua kata menggunakan kartu suku

kata, 3) Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan tinjauan terhadap penyusunan dua kata dan melakukan perkenalan kepada siswa mengenai penyusunan tiga suku kata menggunakan kartu suku kata. Dalam pertemuan ketiga ini peneliti juga memastikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kata, 4) Pertemuan keempat, peneliti fokus terhadap kemampuan siswa dalam menyusun tiga suku kata, dan juga pada pertemuan terakhir ini, peneliti melakukan tinjauan kembali apakah terdapat peningkatan membaca permulaan pada setiap pertemuannya.

Tahap berikutnya adalah observasi, di mana peneliti mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencatat permasalahan yang muncul, serta mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui tes atau penilaian formatif. Di tahap terakhir ini, refleksi dilakukan pada hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media kartu suku kata.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes pemahaman, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan tes pemahaman digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep membaca permulaan melalui media kartu suku kata. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam belajar membaca. Dokumentasi dalam bentuk foto dikumpulkan untuk memberikan bukti visual dari pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas terkait, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum peneliti melakukan tindakan. Tindakan dalam penelitian dilakukan dalam II siklus, namun pada siklus I dilakukan dalam 2 tahap. Pada siklus I tahap 1 peneliti melakukan observasi dan pengamatan siswa dalam membedakan huruf. Pada siklus I tahap 2, peneliti melakukan tindakan observasi dan pengamatan berupa menyusun/membaca dua suku kata. Kemudian pada siklus II, peneliti melakukan observasi dan pengamatan tentang menyusun/membaca tiga suku kata. Dalam tindakan tersebut peneliti

menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian tes dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun hasil penilaian membaca permulaan siswa dapat dihitung dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Suyadi & Sari, 2021)

Setelah mendapatkan hasil penilaian berdasarkan kemampuan membaca permulaan, nilai tersebut diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai berikut.

**Tabel 1 Rentang Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

Presentase Membaca (%)	Huruf	Kategori
80 – 100	A	Sangat Baik
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang

(Suyadi & Sari, 2021)

Indikator ketuntasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode suku kata. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 66%-79% dengan kategori baik.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana pembelajaran menggunakan media kartu suku kata dan semua hal yang mencakup di dalamnya agar di dapat penilaian mengenai efektivitas kartu suku kata. Peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan siswa kerjakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan pengambilan nilai dalam bentuk sampel perorangan sehingga penilaian dalam penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah peneliti buat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian

ini dilakukan terhadap siswa kelas I SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan seorang teman untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Pada siklus I peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan menggunakan media kartu suku kata dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan menggunakan kartu suku kata peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, peneliti bernyanyi bersama dengan siswa yang kemudian dari bernyanyi tersebut peneliti sambil menunjukkan kartu suku kata kepada siswa. Kemudian peneliti menempelkan kartu suku kata di papan tulis dan menunjuk secara acak kelompok untuk dapat membedakan huruf (p,q,d,b), kemudian peneliti mendatangi siswa secara acak dan bermain menggunakan kartu suku kata secara individual, dan peneliti meminta siswa untuk mengambil kartu sesuai dengan instruksi yang peneliti berikan. Namun pada pelaksanaan siklus I, pembagian 5 kelompok yang beranggotakan 6 siswa tersebut kurang efektif, karena diperlukan lebih banyak kartu untuk menjangkau tiap siswa dalam

kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga menimbulkan suasana kelas menjadi kurang kondusif yang berdampak pada berkurangnya rasa semangat siswa untuk belajar, dan penggunaan media kartu suku kata menjadi kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi terhadap siklus I, pada penelitian siklus II peneliti tidak lagi membagi siswa menjadi beberapa kelompok melainkan penilaian dilakukan secara individu, yang faktanya proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan lancar. Pembelajaran menggunakan kartu suku kata pada siklus II ini dilakukan dengan peneliti meminta kesediaan diri siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyusun dua atau tiga suku kata, dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tanggapan mengenai hasil kerja siswa yang menyusun kartu di depan kelas. Kemudian peneliti menunjuk siswa secara acak untuk maju ke depan kelas dan menyusun dua atau tiga suku kata menggunakan kartu suku kata sesuai dengan instruksi yang peneliti berikan. Kemudian secara acak peneliti mendatangi siswa dan meminta siswa untuk bermain

menggunakan kartu suku kata dengan mengambil kartu suku kata yang peneliti sebutkan dan siswa tersebut menyusunnya dalam rangkaian tiga suku kata secara cepat dan tepat.

Dan penggunaan media kartu suku kata menjadi perangsang yang efektif untuk siswa dapat belajar dan dapat menarik minat siswa dalam membaca permulaan melalui metode ini.

Kemudian observasi telah peneliti lakukan untuk mendapatkan data kuantitatif berdasarkan nilai yang diambil dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kualitatif dari wawancara langsung terhadap beberapa siswa yang peneliti pilih secara acak. Untuk hasil data kuantitatif secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1 Persentase Perolehan Nilai.**

Berdasarkan grafik di atas kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui kartu suku kata mengalami peningkatan pada tiap tindakan. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membedakan huruf memperoleh hasil klasikal 88% dan pada kemampuan siswa dalam menyusun/membaca dua suku kata

mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 89%, sehingga tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui kartu suku kata sudah **sangat baik**. Kemudian pada siklus II, kemampuan siswa dalam menyusun/membaca tiga suku kata memperoleh hasil klasikal sebesar 92% yang berarti adanya peningkatan

sebesar 3% dari tindakan sebelumnya.

Peningkatan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu siswa mampu membedakan bentuk huruf, siswa mampu mengenali bentuk huruf dan suku kata, siswa tidak merasakan kesulitan saat belajar membaca permulaan, dan kemampuan membaca permulaan siswa terus meningkat seiring waktu.

Kemudian hasil kualitatif yang peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap siswa yang peneliti pilih secara acak, peneliti mendapatkan fakta mengenai efektivitas penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil wawancara, didapatkan 9 dari 10 siswa yang peneliti wawancara mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran membaca permulaan melalui kartu suku kata, dikarenakan mereka menganggap pembelajaran dengan metode tersebut sangat menyenangkan sehingga mudah untuk dimengerti dan tidak membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan melalui media kartu suku kata. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peneliti juga mendapatkan fakta dari beberapa siswa yang masuk ke dalam penelitian ini, yang mengatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu suku kata lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti

Hasil penelitian dalam tiap siklus telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dan mendapatkan adanya peningkatan perolehan nilai dalam tiap siklusnya. Pada siklus I tahap 1 memperoleh hasil 88% secara klasikal, dan pada siklus I tahap 2 adanya peningkatan hasil 1% menjadi 89%. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil 92% yang berarti adanya peningkatan sebesar 3%. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca permulaan sudah dikategorikan sangat baik karena adanya peningkatan pada tiap siklus, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Jurnal :**

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036.  
<https://jurnaldidaktika.org>
- Desta, M. A. (2020). An Investigation into Teachers Practices of Teaching Early Reading and Practical problems in Its Implementation. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(1), 97.  
<https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i1.608>
- Fitriyani, E. A., Azzahrah, A., Utami, N. C. M., & Dallion, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Ctl Siswa Kelas Ii Sdn Tanjung Priok 01. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 224–232.  
<https://doi.org/10.56667/dejourna1.v4i1.959>
- Khalida, P., & Sari, I. P. (2022). Efektivitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 43.  
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).43-52](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).43-52)
- Kua, M. Y., Susanto, E., Imaningtyas, Sya'ban, M. F., Nurdin, Sardin, Hanifah, & Zega, Y. (2023). *Strategi Belajar Mengajar dari Teori Hingga Aplikasi* (Issue

June 2023).

- Maulida, S. R., & Wiranti, D. A. (2024). *Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD N 2 Mantingan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dalam memahami semua bidang pelajaran yang diajarkan di kelas*, m. 7(3), 454–464.
- Nenu, M. A. R., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdk Wolomeli. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 557–570.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3447>
- Putri, B. E., Mahendra, Y., & Suprpto, I. (2024). *The Effectiveness of Flashcard Media in Enhancing Indonesian Language Proficiency in Elementary Schools : A Systematic Literature Review*. 7(3), 392–402.
- Suhaidi, Sukendro, & Nugraha, U. (2024). *Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 Sd Negeri 207/Viii Sungai Alai*. 09, 4246–4258.
- Sukamto, Widayati, M., & Sudiyan, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kompetensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

- Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2465–2474.
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174.  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800>
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1513–1522.  
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.476>
- Waridah, W., Irmayanti, I., & M. Akip. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 95–102.  
<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1074>